

PELAYANAN SI KECIL



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

PELAYANAN SI KECIL

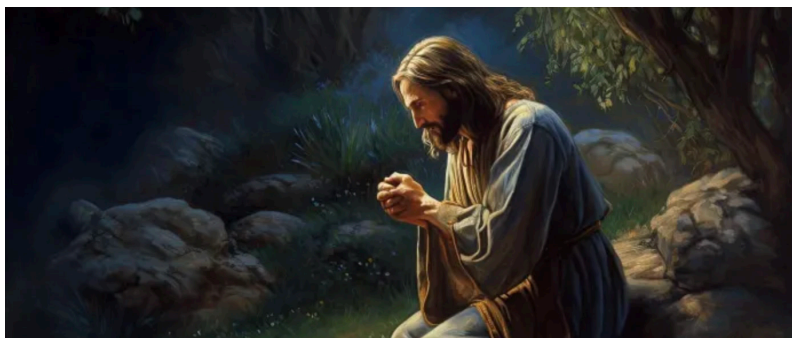
*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*



DAFTAR ISI

1. Ajarlah Kami untuk Berdoa	6
2. Tidak Munafik dan Tidak Bertele-Tele.....	9
3. Doa di dalam Kamar.....	12
4. Rasul juga adalah Murid.....	15
5. Perkataan-Nya Tidak akan Berlalu.....	18
6. Mahkota Rohani.....	21
7. Mahkota Penguasaan Diri.....	24
8. Mahkota Kebenaran.....	27
9. Mahkota Kehidupan.....	30
10. Mahkota Kemuliaan.....	33
11. Mahkota Kemegahan.....	36
12. Perbuatan Baik.....	39
13. Agar Tidak Ditebang.....	42
14. Perangkap Berbahaya.....	45
15. Kehidupan yang Seimbang.....	48

16. Pelayanan Si Kecil.....	51
17. Hal Kecil pun Berarti.....	54
18. Tidak Mencari Keuntungan.....	57
19. Menghina Tanpa Sadar.....	60
20. Tujuh Puluh Kali Tujuh.....	63
21. Sifat Tidak Pernah Puas.....	66



01 AJARLAH KAMI UNTUK BERDOA

“Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: ‘Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya’” – Lukas 11:1

Sebagai seorang Kristen, tentu kita sudah sering berdoa. Kita juga sering dengar sebuah perkataan “Doa adalah nafas hidup orang Kristen,” yang menggambarkan cara kita berkomunikasi dengan Allah. Ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kerohanian kita. Bangun pagi, kita berdoa mengucapkan syukur karena masih diberikan hari yang baru oleh Tuhan. Sebelum makan, kita berdoa mengucapkan syukur atas makanan tersebut. Sebelum berangkat kerja atau sekolah, kita berdoa lagi untuk meminta penyertaan Tuhan. Sebelum tidur, kita berdoa kembali untuk mengucapkan syukur atas pimpinan-Nya di sepanjang hari dan meminta perlindungan-Nya selama malam. Kita juga berdoa ketika mengikuti kebaktian di gereja.

Kita sudah terbiasa berdoa, jadi apa kita masih perlu diajar lagi bagaimana caranya berdoa?

Selesai Yesus berdoa, seorang dari murid-murid-Nya meminta kepada Tuhan Yesus untuk mengajarkan mereka berdoa. Mengapa? Ada kemungkinan memang mereka tidak diajarkan secara formal, tapi mereka sering melihat Yesus berdoa. Mereka juga ingin seperti murid-murid Yohanes yang dapat berdoa. Pada akhirnya, Yesus mengajarkan mereka berdoa, yaitu Doa Bapa Kami.

Yesus tidak menolak permintaan murid tersebut, karena ini adalah permintaan yang baik, yaitu meminta agar diajarkan berdoa. Apakah kita pernah meminta hal demikian pada Tuhan? Kita sering berdoa, tapi mungkin kita masih merasa ada yang kurang dari cara kita berdoa. Kita belum merasakan kedekatan hubungan yang erat dengan-Nya. Kita mungkin belum merasa bahwa melalui doa, kita dikuatkan dan menjadi serupa dengan Kristus. Maka dari itu, kita perlu diajarkan berdoa.

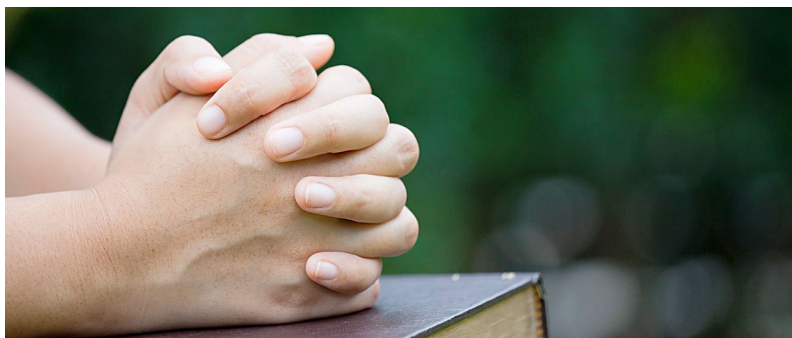
Marilah kita tanyakan kepada diri sendiri beberapa pertanyaan berikut: Apakah kita memperoleh kekuatan rohani dari setiap doa yang kita lakukan setiap hari? Apakah kekuatan yang kita dapatkan itu membantu kita untuk berubah, menjadi semakin menyerupai Kristus? Apakah kita juga merasakan bahwa Allah menyampaikan perkataan-Nya kepada kita? Mungkin bukan dalam suara secara fisik, tapi kita diingatkan akan firman Allah, sehingga merasakan teguran ataupun bimbingan Allah dalam hidup kita.

Melalui Doa Bapa Kami yang Tuhan Yesus ajarkan, kita dapat meneladani beberapa hal, seperti halnya mengampuni orang

yang bersalah kepada kita, mengimani pemeliharaan Tuhan dalam tantangan hidup kita sehari-hari, menyempurnakan kerohanian kita serta memohon bimbingan Tuhan agar kita dapat mengetahui kehendak dan rencana Tuhan dalam hidup kita.

Doa adalah anugerah Tuhan, sebuah jalan di mana kita dapat berkomunikasi langsung dalam roh dengan-Nya. Marilah kita pakai cara ini dengan baik dan benar, agar kita dapat membangun hubungan dengan-Nya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[[https://images.saymedia-content.com/.image/
c_limit%2Ccs_srgb%2Cq_auto:eco%2Cw_700/MjA0NTUy
MDA3MjEyNjA2Nzc5/reflections-on-the-lords-prayer.webp](https://images.saymedia-content.com/.image/c_limit%2Ccs_srgb%2Cq_auto:eco%2Cw_700/MjA0NTUyMDA3MjEyNjA2Nzc5/reflections-on-the-lords-prayer.webp)]



02 TIDAK MUNAFIK DAN TIDAK BERTELE-TELE

"Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik... Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah" – Matius 6:5a, 7a

Perihal doa, Tuhan Yesus pernah mengatakan bahwa janganlah kita berdoa seperti orang munafik dan janganlah kita bertele-tele dalam doa (Mat. 6:5-8). Kita mungkin sudah mendengar hal ini beberapa kali sebelumnya, tapi apa maksud dari larangan ini?

Orang munafik dalam perikop tersebut dituliskan sebagai orang yang "suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya." Apa ini artinya kita tidak boleh berdoa dalam gereja atau di tempat umum lainnya? Bukan. Orang munafik tersebut berdoa di tempat-tempat umum agar mereka dilihat orang, bukan untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Jadi, walaupun mereka berdoa secara fisik, tapi mereka tidak melakukannya

secara rohani. Mereka hanya mengejar hal duniawi, yaitu agar mendapatkan kemuliaan pribadi, agar orang lain menganggap mereka sebagai orang saleh.

Orang-orang Farisi suka sekali menunjukkan diri mereka ketika berdoa. Mereka memakai tali sembahyang lebar dan jumbai panjang (Mat. 23:5). Kita bukan bermaksud untuk mencemooh pakaian orang Yahudi yang demikian. Melainkan kita mau merenungkan, apakah kita telah menjadi orang munafik? Di satu sisi, kita suka berdoa, tapi apakah doa kita itu ditujukan untuk berkomunikasi dengan Tuhan secara rohani? Atau apakah hal itu hanya simbol agar dilihat orang lain bahwa kita adalah orang saleh? Jadi bukan berarti kita tidak boleh berdoa di tempat umum, tapi dalam doa, kita perlu betul-betul mencari hadirat Tuhan, bukan mencari pujian manusia.

Kemudian ada larangan agar doa kita tidak bertele-tele. Apakah kita tidak boleh mengungkapkan isi hati kita? Apakah mengatakan "Haleluya" berulang-ulang itu artinya bertele-tele? Bertele-tele dalam bahasa aslinya berarti mengoceh dengan membosankan. Orang yang tidak mengenal Allah "menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan."

Bapa kita tahu apa yang kita perlukan. Maka, yang perlu kita lakukan adalah berdoa dengan iman. Kita boleh mengungkapkan isi hati kita. Kita boleh memohon akan sesuatu kepada Tuhan dalam doa. Tapi kiranya kita memohon dengan beriman bahwa Allah Bapa mengetahui apa yang kita perlukan.

Karena jika doa tanpa percaya, tanpa beriman bahwa Allah mengetahui apa yang kita perlukan sebelum kita ucapkan,

maka kita hanya akan berkata-kata pada Tuhan satu arah-kita yang berbicara terus tapi kita tidak dapat dengar apa yang Tuhan ingin sampaikan pada kita. Seumpama seorang anak yang terus meminta mainan kepada orang tuanya, padahal orangtuanya sudah berkata "Nanti dulu, jangan sekarang." Namun, si anak terus merengek, menolak untuk mendengarkan nasihat orang tuanya.

Karena itu, ketika kita berdoa, berdoalah dengan iman dan mari kita menunggu rencana Tuhan terjadi pada waktu-Nya. Ini seirama dengan apa yang tertulis dalam Doa Bapa Kami: "Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga." Kiranya hanya kehendak Tuhanlah yang terjadi. Doa kita juga harus disertai perbuatan, karena iman tanpa perbuatan adalah mati.

Pada hari ini, mari kita renungkan apakah doa kita sama seperti orang munafik dan orang yang tidak mengenal Allah atau apakah doa kita sudah sesuai dengan kehendak Tuhan. Kiranya Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs

[https://miro.medium.com/v2/resize:fit:1400/format:webp/1*9iTk7taOuhw6ptaFQbE3g.jpeg]



03 DOA DI DALAM KAMAR

“Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi” – Matius 6:6a

Berdoa bisa dilakukan di mana saja. Baik ketika kita di rumah, di sekolah, di gereja, di kantor, di kendaraan umum, dan di tempat-tempat lainnya. Namun ayat di atas mengatakan jika kita berdoa, kita perlu masuk ke dalam kamar, menutup pintu, dan berdoa kepada Bapa yang ada di tempat tersembunyi. Apakah ini berarti kita harus berdoa di kamar yang tertutup dan tidak terlihat orang lain?

Semasa hidup di dunia, Yesus sering kali pergi berdoa di tempat yang sunyi, misalkan taman Getsemani. Ini bukanlah tempat yang tertutup, melainkan tempat terbuka. Maka, maksud dari pesan berdoa di dalam kamar adalah berdoa dengan menyembunyikan diri dari perkara dunia. Layaknya taman Getsemani, kamar biasanya adalah sebuah tempat sunyi, sehingga kita bisa menempatkan hati kita hanya kepada Tuhan.

Tempat sunyi ini tidak terbatas hanya pada kamar. Kita bisa berdoa di mana saja, asalkan kita menutup pintu, yang artinya kita fokus dan berkonsentrasi dalam doa. Kita tujukan hati dan pikiran kita pada Tuhan. Kita menutup sesaat pikiran kita pada perkara duniawi, termasuk menjauhkan diri dari gadget, televisi, atau hal-hal lainnya yang dapat mengganggu. Dengan ini, kita mengambil waktu sejenak bersama Tuhan.

Mungkin ada banyak dari kita yang bergumul untuk bisa betul-betul “masuk ke kamar dan menutup pintu” untuk berdoa. Tidak mudah bagi kita untuk menggeser pikiran untuk sementara waktu karena kesibukan kita. Ada banyak kekhawatiran yang muncul dalam benak kita. Ada banyak hal yang harus kita pikirkan—kita harus lakukan ini dan itu. Atau kita sedang berada dalam situasi penuh emosi, baik sedih, marah, iri hati, atau benci. Sering kali hal-hal ini membuat kita sulit untuk fokus berdoa. Jika kita hanya berdoa sebentar, kita mungkin tidak benar-benar merasakan bercakap-cakap dengan Tuhan. Tapi jika doa dalam waktu yang lama, kita sulit untuk berkonsentrasi. Sulit bagi kita untuk fokus dalam doa jika kita tidak membiasakan diri.

Renungkanlah kualitas doa kita. Doa bukan sekadar banyaknya kata-kata, tapi kita perlu fokus pada apa yang Tuhan kehendaki dari kita. Terkadang doa justru seperti sedang berbicara pada diri sendiri, bukan pada Tuhan. Kita sibuk dengan pikiran kita sendiri, kita hanya memikirkan apa yang kita inginkan. Maka pada hari ini, mari kita persiapkan diri dengan baik sebelum berdoa agar kita dapat berdoa dengan baik. Jauhkanlah diri untuk sejenak dari perkara-perkara duniawi dan fokuslah dalam berdoa. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[[https://asset-2.tstatic.net/manado/foto/bank/
images/kumpulan-doa-doa-kristen-sebelum-tidur.jpg](https://asset-2.tstatic.net/manado/foto/bank/images/kumpulan-doa-doa-kristen-sebelum-tidur.jpg)]



04 RASUL JUGA ADALAH MURID

“Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul”- Lukas 6:13

Yesus memanggil dua belas murid: Petrus, Andreas, Yakobus, Yohanes, Filipus, Bartolomeus, Matius, Tomas, Yakobus anak Alfeus, Simon, Yudas anak Yakobus, dan Yudas Iskariot. Bukan hanya disebutkan sebagai rasul, tapi mereka juga disebutkan sebagai murid. Dua sebutan ini melekat dalam diri mereka. Mengapa mereka mempunyai dua panggilan ini, yaitu rasul dan murid?

Kedua belas murid dipilih sebagai rasul setelah Yesus berdoa semalaman. Bukankah ini hal yang istimewa? Tuhan memercayakan tugas kepada mereka. Bahkan, Tuhan juga memberikan mereka kuasa untuk mengusir roh jahat dan menyembuhkan penyakit (Mat. 10:1). Mereka dipakai Tuhan dengan luar biasa. Tuhan memberikan mereka kuasa istimewa, tapi mereka malah meributkan siapa yang lebih

besar, rohani, dan sempurna (Mrk. 9:34). Padahal walaupun mereka diberikan kuasa, bukan berarti mereka lebih hebat, lebih sempurna, atau lebih rohani, melainkan mereka tetap harus mempunyai sikap sebagai seorang murid, yaitu rendah hati.

Begitu pula dengan kita sebagai murid Tuhan. Apa pun pelayanan yang dipercayakan kepada kita, mari kita kerjakan dengan rendah hati. Mari kita ingat bahwa pelayanan yang kita lakukan adalah untuk Tuhan, bukan untuk kemuliaan diri sendiri.

Sebagai murid, mereka juga perlu untuk terus belajar, yaitu mempelajari firman Tuhan dan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka harus terus menyempurnakan kerohanian mereka seumur hidup.

Sebagai murid Tuhan, kita juga harus terus menggali firman Tuhan. Jangan merasa sudah cukup mendengarkan firman Tuhan. Jangan juga berpikir bahwa karena usia yang sudah tua, kita tidak perlu lagi melakukan pelayanan. Meskipun pelayanan yang kita ambil terlihat sepele, mari kita tetap kerjakan.

Menjadi murid juga bukan perkara yang mudah, harus mempersiapkan mental menghadapi ujian dan tantangan. Tuhan ingin murid-murid-Nya mempunyai mental yang siap dibentuk, siap menghadapi derita. Murid-murid Tuhan harus mengorbankan kenyamanan mereka, siap dianiaya, siap juga untuk dibenci.

Sering kali saat menderita, kita merasa tidak siap dan ingin mundur. Mungkin ada juga yang merasa rugi ketika

mengorbankan waktu dan energi untuk Tuhan. Lalu saat ada konflik di gereja, apakah kita masih mau melayani atau mundur? Ini memang tidak mudah, tapi sebagai murid Tuhan, kita harus siap menderita demi dan bersama Tuhan (2 Tim. 3:12).

Jika kita mengakui diri kita sebagai murid Tuhan, mari kita belajar untuk merendahkan hati kita saat melakukan pelayanan. Kita juga harus terus belajar akan firman Tuhan dan melayani-Nya. Terakhir, siapkan mental kita, karena menjadi murid Tuhan bukan berarti terlepas dari penderitaan. Haleluya!



05 PERKATAAN-NYA TIDAK AKAN BERLALU

*“Langit dan bumi akan berlalu, tetapi
perkataan-Ku tidak akan berlalu” - Matius 24:35*

Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya perihal siapakah Anak Manusia itu dan siapakah diri-Nya. Simon Petrus menjawab bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Setelah itu, Yesus berkata kepada Petrus, “Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga” (Mat. 16:18-19).

Seluruh ucapan Yesus pasti tergenapi. Lalu, kapan perkataan-Nya kepada Petrus ini tergenapi?

Perkataan “engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku” digenapi saat Roh

Kudus dicurahkan. Petrus berkhotbah dan menyampaikan keselamatan, lalu kira-kira ada 3.000 orang dibaptis. Ini adalah penggenapan janji pembangunan jemaat mula-mula. Yesus sebagai kepala dan jemaat sebagai tubuh. Selain itu, ada Roh Kudus yang memimpin gereja dalam kebenaran. Kita yang telah dibaptis, telah beroleh keselamatan, ditebus oleh darah Kristus, dan dipimpin Roh Kudus sama seperti jemaat mula-mula tersebut. Maka penggenapan perkataan Tuhan itu juga terjadi pada diri kita sekarang yang adalah gereja-Nya.

Kedua, “alam maut tidak akan menguasainya.” Ini bukan berarti tidak bisa mati secara fisik, tapi tidak mengalami kematian rohani. Mereka yang tidak percaya pada Tuhan mengalami kematian kedua. Sedangkan bagi kita yang telah percaya kepada-Nya, Yesus telah mengalahkan maut untuk kita (1Kor. 15:55-57). Ada yang menganggap bahwa untuk diselamatkan, cukup percaya kepada Yesus dan kita tidak perlu datang bersekutu dalam gereja-Nya. Perkataan ini sesungguhnya jauh dari tepat, sebab firman Tuhan menegaskan bahwa Tuhan Yesus dan gereja-Nya adalah satu-kesatuan—Yesus sebagai kepala dan gereja sebagai tubuh-Nya. Maka, kita perlu masuk ke dalam tubuh Kristus, agar dapat bersekutu menjadi satu dengan Kristus.

Selanjutnya, “kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga.” Kunci adalah sebuah benda yang berguna untuk membuka dan menutup pintu, maka ini adalah satu hal yang sangat penting. Yesus adalah yang memegang kunci ini (Why. 3:7) dan kunci ini diberikan kepada gereja, yaitu melalui firman kebenaran-Nya. Melalui firman, kita bisa masuk ke dalam Kerajaan Surga. Maka jangan sia-siakan firman yang kita telah terima, justru kita harus melakukannya dalam kehidupan sehari-hari kita.

Meskipun perkataan Tuhan Yesus diucapkan saat zaman murid-murid masih hidup, perkataan-perkataan-Nya tidak akan berlalu dan bahkan tergenapi sampai pada zaman sekarang. Dahulu, murid-murid dapat menyaksikan bagaimana perkataan Yesus tergenapi melalui pencurahan Roh Kudus dan perkembangan gereja-Nya. Sekarang, kita yang percaya dapat turut menyaksikan serta mengalaminya sendiri bagaimana janji-janji perkataan Tuhan Yesus tergenapi-baik di dalam kehidupan kita pribadi melalui bimbingan Roh Kudus maupun di dalam kehidupan bergereja yang adalah tubuh-Nya. Tetaplah setia kepada-Nya, maka kita dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs

[<https://www.pravmir.ru/wp-content/uploads/2013/06/Screen-Shot1-4801.jpg>]



06 MAHKOTA ROHANI

"Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya" - 2 Timotius 4:8

Jika kita mendengar kata 'mahkota', mungkin kita akan teringat akan sebuah kerajaan atau seorang raja yang sedang mengenakan mahkota. Kita tahu bahwa mahkota itu terbuat dari logam yang berharga, seperti emas, dan bertatahkan batu-batu permata yang sangat indah. Bukan saja mahkota itu dapat membuat seorang raja terlihat berwibawa, kita juga bisa melihat kemuliaan dari seorang raja ketika dia mengenakan mahkota.

Demikian pula dalam kehidupan kita sebagai anak-anak Tuhan, tersedia juga sebuah mahkota bagi kita yang menang bersama-sama dengan Tuhan. Sesungguhnya Tuhan telah menyediakan mahkota bagi kita, anak-anak-Nya. Apa yang dimaksudkan dengan mahkota yang disediakan oleh Tuhan?

Tidak lain adalah gambaran kemuliaan yang akan diterima oleh kita, anak-anak-Nya.

Di dalam surat 1 Korintus 15:40-41, ada tertulis, “Ada tubuh sorgawi dan ada tubuh duniawi, tetapi kemuliaan tubuh sorgawi lain dari pada kemuliaan tubuh duniawi. Kemuliaan matahari lain dari pada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain dari pada kemuliaan bintang-bintang, dan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain.” Firman Tuhan mengungkapkan bahwa setiap orang yang diselamatkan akan mendapatkan kemuliaan. Kemuliaan yang kita akan terima sebagai anak-anak-Nya ini akan berbeda satu dengan yang lain, tergantung bagaimana kita bekerja untuk Tuhan.

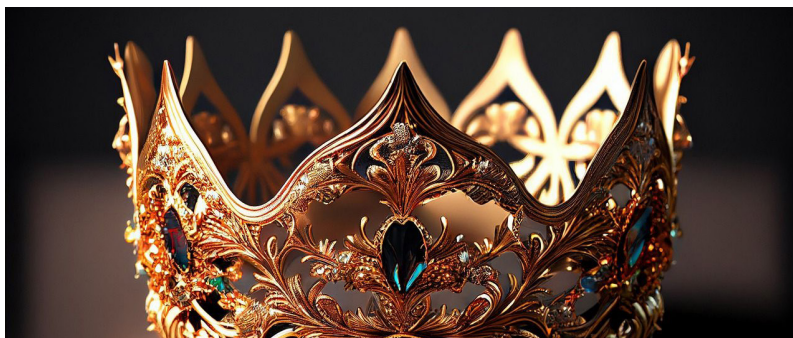
Benar, Tuhan telah menyelamatkan kita dan kita mempunyai pengharapan akan kehidupan kekal dan mahkota kehidupan. Namun, bukan berarti kita hanya menunggu sampai waktunya tiba dan tidak melakukan apa-apa. Selama kita hidup, kita perlu terus berjuang sampai garis akhir untuk memperoleh hadiah yang Tuhan telah janjikan bagi kita. Maka, mari kita renungkan, apa saja yang telah kita perjuangkan selama ini bagi Tuhan? Sudahkah kita berjuang untuk menaati perintah-perintah-Nya?

Dalam kehidupan, tentu kita akan bertemu dengan situasi dan keadaan yang sulit di dalam usaha kita untuk menaati perintah Tuhan. Baik itu datang dari lingkungan pekerjaan, sekolah, keluarga, pertemanan, atau bahkan dari diri sendiri. Misalnya, di lingkungan kerja, kita mungkin mendapatkan tekanan untuk berbohong atau memanipulasi informasi demi keuntungan pribadi. Atau mungkin kita tahu bahwa berbicara kosong itu tidak baik, tapi kita masih senang untuk membicarakan

keburukan orang lain. Kita perlu berwaspada karena terkadang hal yang terdengar seperti hal yang sepelelah yang ternyata berbahaya.

Mari kita fokuskan pandangan kita kepada mahkota rohani yang kita tuju dan mohonlah penyertaan Tuhan di dalam kehidupan kita. Ini dilakukan agar ketika Tuhan datang kembali, kita dapat memperoleh mahkota rohani yang telah Tuhan janjikan untuk anak-anak-Nya.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[https://www.freepik.com/free-photo/epiphany-day-gold-crown-with-shadow_11032583.htm]



07 MAHKOTA PENGUASAAN DIRI

“Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi” - 1 Korintus 9:25

Dalam suatu pertandingan olahraga, tentunya ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh para olahragawan. Tidak hanya membutuhkan ketaatan, namun para atlet juga membutuhkan penguasaan diri ketika bertanding. Seorang petinju harus memukul lawannya pada bagian yang diperbolehkan. Jika dia tidak menguasai dirinya dan kemudian memukul bagian-bagian yang terlarang, dipastikan dia akan didiskualifikasi dari pertandingan.

Sebagai anak-anak Tuhan, kita sesungguhnya juga sedang bertanding dalam pertandingan rohani. Sama seperti suatu pertandingan olahraga, pertandingan rohani ini juga

memerlukan penguasaan diri. Jika para atlet mengikuti suatu pertandingan demi mengejar suatu mahkota yang fana, kita yang berada dalam pertandingan rohani, mengejar suatu mahkota yang kekal.

Jika kita perhatikan, setiap manusia pernah mengalami sukacita dan dukacita. Ada seseorang yang mengatakan, “Kalau senang, jangan terlalu senang. Kalau sedih, jangan terlalu sedih.” Ketika kita terlalu senang, kita bisa menjadi lupa diri dan kemudian berbuat dosa. Sedangkan ketika kita terlalu sedih, kita bisa menjadi stres, depresi, dan bahkan mungkin melakukan tindakan bunuh diri.

Itulah mengapa kita harus memiliki penguasaan diri dalam setiap keadaan dan dalam setiap situasi yang harus kita hadapi. Suatu kali saya pernah bertemu dengan seorang ibu. Suami beliau dan menantunya sakit serta memerlukan perawatan yang serius. Kami yang melihat keadaan keluarga ini turut prihatin dengan apa yang terjadi. Ketika saya bertemu dengan ibu itu, saya bertanya, “Ibu, bagaimana keadaan Ibu?” Kemudian dia memberikan sebuah jawaban yang membuat saya takjub. Dia menjawab, “Kesedihan satu hari akan berlalu, kesenangan satu hari juga akan berlalu.” Ya, janganlah kita terlalu memikirkan tentang kesedihan ataupun kesenangan, sebab semuanya akan berlalu.

Alkitab memberikan sebuah dorongan kepada kita, yaitu orang yang menguasai diri sesungguhnya melebihi seseorang yang merebut kota (Ams. 16:32). Kalau hari ini kita bertemu dengan seorang panglima atau pemimpin di dalam sebuah pasukan, kita akan mendengar banyak pujian yang disampaikan kepadanya. Tapi firman Tuhan memberikan sebuah ingatkan kepada kita, bahwa orang yang sabar

melebihi seorang pahlawan dan orang yang menguasai diri melebihi orang yang merebut kota.

Selain itu, Rasul Paulus juga menyampaikan kepada jemaat di Galatia mengenai sembilan bagian dari buah Roh dan yang menjadi penutup dari buah Roh tersebut adalah penguasaan diri (Gal. 5:22-23). Maka, hari ini dalam kehidupan kita sebagai anak-anak Tuhan, hendaknya kita mengejar penguasaan diri agar kita beroleh mahkota abadi yang disediakan oleh Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs

[<https://pixabay.com/illustrations/crown-sparkly-royal-regal-fantasy-7723045/>]



08 MAHKOTA KEBENARAN

*"Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik,
aku telah mencapai garis akhir dan aku telah
memelihara iman" - 2 Timotius 4:7*

Ketika Tuhan menyuruh Abraham untuk meninggalkan negerinya dan pergi ke tempat yang ia sendiri tidak tahu bagaimana keadaannya, Tuhan belum menunjukkannya langkah selanjutnya. Setelah Abraham maju selangkah, baru Tuhan menunjukkan apa yang harus dia lakukan berikutnya. Ini menunjukkan bahwa Abraham beriman dan memercayai Tuhan sepenuhnya. Abraham dituntun Tuhan selangkah demi selangkah. Ini berbeda dengan kebanyakan orang pada umumnya yang ingin tahu seluruh rencana terlebih dahulu baru mau mulai melakukannya.

Dalam Alkitab, kita dapat menemukan beberapa macam mahkota, salah satunya adalah mahkota kebenaran (2Tim. 4:8). Rasul Paulus mendambakan mahkota kebenaran ini dan dia yakin serta percaya bahwa pada saat dia berpulang

kembali ke pangkuan Tuhan, dia akan mendapatkannya. Sebagai pengikut Tuhan, kita juga pastinya mempunyai keinginan yang sama seperti keinginan Rasul Paulus ini. Lalu, bagaimanakah cara agar kita dapat memperolehnya? Rasul Paulus mengungkapkan tiga hal yang harus kita lakukan untuk mendapatkan mahkota kebenaran.

Hal yang pertama adalah mengakhiri pertandingan dengan baik. Hidup sebagai manusia adalah sama seperti sedang mengikuti sebuah pertandingan atau menghadapi peperangan. Di dalam hati, kita akan merasakan adanya pertentangan antara yang baik dengan yang jahat, antara yang benar dan yang salah. Tanyakanlah kepada diri kita sendiri: apakah kita bisa mengakhiri pertandingan ini dengan baik? Apakah kita bisa memenangkan peperangan iman di dalam kehidupan kerohanian kita? Untuk hidup layak berkenan kepada Tuhan, kita harus melakukan apa yang benar, yang baik, dan yang berkenan pada-Nya.

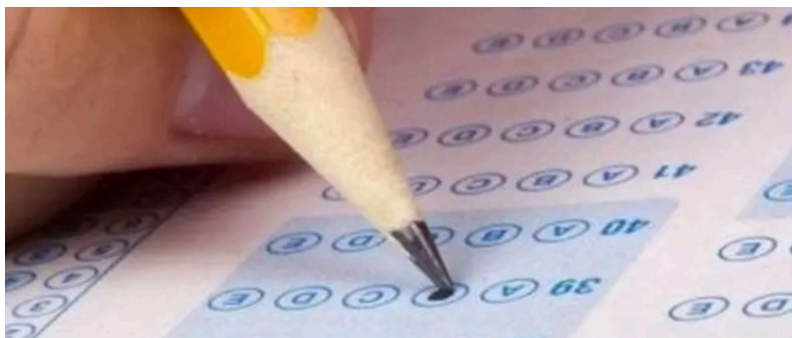
Selanjutnya, Rasul Paulus juga mengatakan bahwa ia telah mencapai garis akhir. Jika kita melihat sebuah pertandingan lari maraton, kita tidak bisa berkata bahwa pelari dengan larian paling cepat di awal pasti akan menjadi pemenangnya. Orang yang akan menjadi pemenang dari pertandingan itu adalah orang yang pertama mencapai garis akhir. Mereka yang mencapai garis akhir itulah yang akan disebutkan sebagai orang-orang yang menang.

Demikian pula dengan kita sebagai anak-anak Tuhan. Jika hari ini kita giat dan rajin di dalam melayani Tuhan, janganlah merasa puas. Kehidupan kita masih terus berjalan dan ingatlah bahwa orang yang akan memperoleh mahkota kebenaran adalah mereka yang mencapai garis akhir. Orang

yang akan memperoleh bagian keselamatan adalah mereka yang bertahan sampai Tuhan memanggil kita pulang. Kemenangan di dalam kehidupan kerohanian kita ditentukan di saat yang terakhir ketika kita dipanggil kembali oleh Tuhan. Jika kita berpegang pada kehendak Tuhan dan pada firman-Nya sampai akhir hidup, barulah kita akan dianggap sebagai orang-orang yang menang.

Terakhir, kita harus memelihara iman. Ada banyak hal yang harus kita pegang dalam kehidupan iman kita. Apakah kita sungguh-sungguh beriman kepada Tuhan? Apakah kita sungguh yakin bahwa kita beribadah di gereja-Nya? Apakah kita yakin akan kebenaran yang dituliskan dalam Alkitab? Banyak orang yang semula sungguh-sungguh beriman, tapi seiring berjalannya waktu, mereka mulai berubah di dalam iman mereka. Tidak jarang juga ada orang yang meninggalkan Tuhan dan gereja, serta memungkiri kebenaran isi firman Tuhan.

Sebagai anak-anak Tuhan, marilah kita bergiat seperti Rasul Paulus, yaitu dengan mengakhiri pertandingan dengan baik, mencapai garis akhir, dan memelihara iman. Kiranya kita semua bisa memperoleh mahkota kebenaran di akhir hidup kita.



09 MAHKOTA KEHIDUPAN

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia” - Yakobus 1:12

Pada setiap akhir satu semester, biasanya anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah akan menghadapi serangkaian ujian. Ujian tersebut dapat menentukan apakah para murid akan naik tingkat atau tidak. Kemampuan para murid juga akan terukur, sehingga para orang tua mengetahui seberapa jauh pemahaman pelajaran dari anak-anak mereka.

Apabila pada hari ini ada suatu sekolah yang menawarkan program ‘bebas dari ujian’, sehingga para muridnya tidak akan menghadapi ujian sama sekali, apakah kita tertarik? Jika kita memposisikan diri sebagai seorang anak, kita akan sangat tertarik dan mungkin memohon kepada orang tua kita untuk menyekolahkan kita di sana. Tapi jika kita adalah orang tua,

kita tentu akan berpikir, *'Bagaimana kita tahu mereka telah memahami pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan atau belum? Bagaimana kita tahu perkembangan mereka di sekolah?'*

Begitu pula dengan kita sebagai umat manusia. Tuhan terkadang mengizinkan kita untuk mengalami ujian, agar Tuhan mengetahui dengan jelas seberapa kuatkah iman kita. Melalui ujian, Tuhan juga dapat mengetahui apakah kita mampu bertahan dan bertumbuh di dalam kehidupan rohani kita. Tuhan Yesus mengatakan bahwa barangsiapa mau mengikuti-Nya harus memikul salib (Mat. 16:24). Salib melambangkan penderitaan dan kematian. Tapi kita tahu bahwa di balik salib, ada mahkota kehidupan yang akan diberikan oleh Tuhan untuk orang-orang yang menang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang kita merasa beban permasalahan kita begitu berat. Mungkin pernah juga terlintas di benak kita mengenai mengapa kita harus melalui ujian ini. Tapi mari kita renungkan, bukankah ketika kita menghadapi suatu masalah, kita akan menjadi sangat bersungguh-sungguh mencari Tuhan? Kita akan memohon pertolongan Tuhan, bersandar kepada-Nya, dan tekun berdoa. Dengan begitu, kita akan mengalami kehidupan yang lebih dekat dengan Allah kita. Tidak hanya itu, kesengsaraan dapat membawa kita kepada ketekunan, lalu kita menjadi tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan (Rm. 5:3-4).

Maka dari itu, ujian dalam kehidupan kita sesungguhnya adalah baik bagi kita. Layaknya teh dan kopi yang mengeluarkan keharuman ketika dituangkan air panas, kita juga dapat membuahkan hasil yang baik ketika diberikan ujian. Ketika kita diperhadapkan dengan ujian, janganlah kita bersungut-

sungut. Sebaliknya, hadapilah itu dengan bersandar pada Tuhan dan tetap berimanlah kepada-Nya bahwa ini semua adalah untuk kebaikan kita. Apabila kita berhasil bertahan dan memenangkan pertandingan kehidupan ini, nantinya kita akan mendapatkan mahkota kehidupan yang Tuhan telah janjikan. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[https://asset-2.tstatic.net/aceh/foto/bank/images/ujian-tulis_20180211_163459.jpg]



10 MAHKOTA KEMULIAAN

*"Maka kamu, apabila Gembala Agung datang,
kamu akan menerima mahkota kemuliaan
yang tidak dapat layu" – 1 Petrus 5:4*

Alkisah ada seorang arsitek yang bekerja di suatu perusahaan. Arsitek ini telah bekerja bertahun-tahun di tempat tersebut dan sudah memasuki usia pensiun, sehingga dia berencana untuk pensiun. Namun atasannya memberikan satu syarat kepadanya agar ia diperbolehkan untuk pensiun. Arsitek itu harus membangun sebuah rumah dalam waktu empat bulan dan ini akan menjadi proyek terakhirnya.

Arsitek itu sebenarnya agak kesal, karena dia berpikir mengapa harus dia yang mengerjakan proyek ini, padahal masih ada banyak arsitek lainnya. Namun karena arsitek itu ingin lekas pensiun, dia berkata bahwa dia akan menyelesaikan proyek tersebut, bahkan hanya dalam waktu dua bulan. Dalam proses membangun rumah, dia tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan proyek ini. Hal itu dapat dilihat dengan bahan

bangunan yang dia gunakan, yaitu bahan dengan kualitas rendah. Rumah itu pun akhirnya dikerjakan “sejadinya”.

Ketika rumah itu telah selesai, tibalah waktunya untuk mengadakan pesta perpisahan arsitek tersebut. Alangkah terkejutnya arsitek tersebut ketika atasannya mengumumkan bahwa rumah yang baru saja dia selesaikan adalah ternyata hadiah perpisahan untuknya. Kalau saja dia mengerjakan pekerjaannya itu dengan sepenuh hati, dia akan mendapatkan rumah mewah dan nyaman. Namun sekarang dia hanya bisa gigit jari.

Saudara, selain kita mempunyai pekerjaan duniawi, kita juga mempunyai pelayanan yang kita lakukan di gereja. Mungkin ada banyak di antara kita yang ketika mendapatkan tugas di dalam pelayanan mengeluh, *‘Kenapa saya lagi, saya lagi? Kenapa harus saya yang ditugaskan, bukan dia?’* Pada akhirnya, kualitas pelayanan kita pun mungkin menjadi mundur atau kurang maksimal.

Tapi sebenarnya, ketika kita melakukan pekerjaan kudus atau pelayanan, sesungguhnya kita sedang melayani Raja di atas segala raja. Pelayanan untuk Tuhan adalah pekerjaan yang sangat berharga di mata-Nya. Pada saat kita dipilih oleh gereja untuk terlibat di dalam pelayanan, apakah kita menganggap itu sebagai sesuatu yang berharga? Apakah kita menganggap itu sebagai sesuatu yang sangat penting dan apakah kita mau melakukannya dengan bersungguh-sungguh? Pelayanan di gereja dapat berupa berkhotbah, mengajar, memimpin pujian, menyiapkan konsumsi, membersihkan gereja, dan masih ada banyak pelayanan lainnya. Apa pun pelayanan yang kita miliki, lakukanlah dengan bersungguh-sungguh. Jika kita

melakukannya dengan segenap hati, maka nantinya kita akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[<https://cdn.brighton.co.id/Uploads/Images/6403709/cNb1ZbOv/Artikel-31-1-Medium.webp>]



11 MAHKOTA KEMEGAHAN

“Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu?” – 1 Tesalonika 2:19

Seorang hamba Tuhan pernah berbagi di dalam suatu khotbahnya mengenai apa pekerjaan yang paling sulit bagi seorang hamba Tuhan. Apakah menggembalakan gereja? Atau memberitakan Injil? Apakah melawat saudara-saudari seiman adalah pekerjaan yang paling sulit? Ternyata itu semua bukan pekerjaan yang sulit. Justru yang sulit adalah ketika melihat jemaat hidup dengan tidak baik. Mungkin ada jemaat yang suka mabuk-mabukkan, bermain judi, berbuat zina, menjadi murtad, dan melakukan perbuatan-perbuatan dosa lainnya.

Ketika mereka meninggal dan apabila keluarga jemaat tersebut meminta kepada hamba Tuhan untuk memimpin kebaktian perkabungan, seorang hamba Tuhan akan mengalami kebingungan. Pemimpin perkabungan tidak bisa

mengatakan bahwa dia adalah jemaat yang baik. Namun, jika pemimpin perkabungan mengatakan bahwa dia adalah orang yang berdosa, keluarganya pasti akan marah dan tidak dapat menerimanya.

Rasul Paulus juga pernah mengungkapkan bahwa yang menjadi mahkota kemegahannya sebagai seorang rasul Tuhan adalah jemaat Tuhan. Baginya, umat Tuhan adalah pengharapan atau sukacitanya. Pada hari ini, hamba-hamba Tuhan juga dapat merasakan hal yang serupa. Apabila mereka melihat jemaat hidup dengan taat di hadapan Tuhan, mereka akan turut bersukacita. Namun apabila mereka melihat jemaat hidup dengan tidak baik, maka mereka akan turut bersedih hati.

Bukan hanya seorang hamba Tuhan yang dapat merasakan seperti itu, namun kita yang mungkin berlaku sebagai seorang jemaat juga bisa merasakan hal tersebut. Ketika kita melihat sesama jemaat ada yang berlaku menyimpang, hati kita juga mungkin akan merasa mengganjal. Betapa indahnya apabila seluruh jemaat dapat bersatu hati menyembah dan mengikuti perintah Tuhan.

Di satu sisi yang lain, mari kita juga bercermin, apakah kita adalah termasuk jemaat yang perilakunya menyimpang atau yang menjadi mahkota kemegahan dari hamba Tuhan? Contoh sederhananya adalah ketika ada sesama jemaat kita yang berlaku tidak benar, apakah kita mempunyai hati yang peduli untuk mengingatkannya atau bersikap acuh tak acuh? Tentunya jika kita menegur orang lain pun harus dilakukan dengan sikap yang benar dan tidak dengan niatan untuk menjelekkan dirinya. Tapi apabila kita bersikap acuh tak acuh, sesungguhnya itu bisa menjadi suatu peringatan bagi diri

kita sendiri, karena firman Tuhan mengajak kita untuk saling membangun (1Tes. 5:11). Kita telah menerima firman Allah dan kiranya firman tersebut dapat bekerja di dalam diri kita. Apabila kita sungguh-sungguh menjadi penurut-penurut Allah, kita dapat menjadi mahkota kemegahan.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[<https://kumparan.com/diaz-atisa/dinamika-sosial-melalui-cultural-studies-kebudayaan-sebagai-cermin-masyarakat-22Z3ehQORRp>]



12 PERBUATAN BAIK

*“Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita,
bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan,
tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian
kelahiran kembali dan oleh pembaharuan
yang dikerjakan oleh Roh Kudus” - Titus 3:5*

Saat kita berkebaktian di Gereja Yesus Sejati, biasanya kita akan membacakan sepuluh dasar kepercayaan terlebih dahulu. Kita mungkin sudah sangat sering membacakannya, bahkan mungkin beberapa dari kita telah menghafalkannya. Salah satu dasar kepercayaan tersebut berbunyi: “Percaya bahwa manusia diselamatkan adalah karena kasih karunia dan juga oleh iman, manusia harus mengejar kesucian dengan bersandarkan Roh Kudus, mengamalkan pengajaran Alkitab, mengasihi Allah dan sesama manusia.” Seirama dengan dasar kepercayaan ini, ayat emas pada hari ini juga membicarakan tentang keselamatan. Ayat tersebut menyatakan bahwa Tuhan menyelamatkan kita bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat Tuhan atau kasih karunia-Nya.

Jika begitu, apakah ini berarti kita tidak perlu berbuat baik lagi? Untuk apa kita berbuat baik?

Perbuatan baik memang tidak dapat menjadi dasar keselamatan. Kita diselamatkan oleh Tuhan karena kasih karunia-Nya dan melalui iman. Kasih karunia Allah inilah yang sepatutnya mendorong kita untuk melakukan perbuatan baik demi kemuliaan Allah. Apabila kita sungguh-sungguh adalah orang-orang yang beriman kepada Tuhan, maka iman kita secara alami akan ditunjukkan melalui perbuatan baik kita. Di samping itu, perlu diingat bahwa iman dapat memengaruhi keselamatan kita.

Walaupun kita telah dibaptis, jika perbuatan kita tidak menunjukkan identitas sebagai anak Tuhan—atau dengan kata lain malah berbuat jahat—maka sesungguhnya kita tidak mengimani firman yang telah kita terima. Apabila kita percaya dengan firman yang kita dapatkan, tentunya kita akan termotivasi untuk melakukannya dan takut untuk melanggarnya. Dengan demikian, kita akan berusaha untuk berbuat baik, sebab ajaran dalam firman Tuhan justru menekankan kita sebagai umat manusia untuk berbuat baik.

Kita dapat berbuat baik dengan cara membantu orang lain yang memerlukan bantuan atau pertolongan. Dengan membagikan firman Tuhan kepada sesama pun menunjukkan kepedulian kita kepada mereka, yaitu agar orang lain bisa terselamatkan—ini pun termasuk perbuatan baik. Saling mengasihi, mengampuni kesalahan orang lain, dan tidak mendendam adalah contoh-contoh lainnya dalam berbuat baik.

Oleh perbuatan baik kita, tidak hanya kita menunjukkan iman yang kita miliki, melainkan juga dapat membuat orang-orang

yang tidak percaya memuliakan Allah (Mat. 5:14-16). Perbuatan baik menunjukkan kita sebagai orang Kristen dan selain itu juga dapat membawa orang lain untuk percaya kepada Allah (Yoh. 13:34-35).

Maka, meskipun kita diselamatkan bukan karena perbuatan baik yang kita lakukan, kita tetap harus berbuat baik untuk menyatakan iman kita kepada Tuhan. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[<https://cdn.grid.id/crop/0x14:680x449/700x465/photo/2022/07/17/foto-cover-ilustrasi-arti-mimpi-20220717050857.jpg>]



13 AGAR TIDAK DITEBANG

"Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api" – Matius 3:10

Berkebun adalah salah satu aktivitas bermanfaat yang bisa menjadi hobi dari seseorang. Kegiatan ini biasanya dimulai dari menabur benih, menyiraminya, memberinya pupuk, dan merawatnya dengan baik agar kita bisa menikmati hasilnya nanti; baik itu bunga, buah, atau sayuran. Tentunya, kita ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan kita dan pastinya kita ingin mendapatkan hasil yang baik, misalnya buah yang manis. Apabila hasilnya ternyata asam atau bahkan pahit, kita akan menjadi kecewa karena merasa waktu dan usaha kita sia-sia. Pada akhirnya, mungkin kita akan berpikir untuk menebang pohon tersebut.

Dalam Lukas 13:6-9, Yesus mengatakan perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah. Pemilik pohon ara tersebut mencari buah pada pohon itu selama tiga tahun, tapi tidak menemukannya. Jika kita adalah si pemilik pohon ara

tersebut, apakah yang akan kita lakukan? Mungkin kita akan berpikir untuk tebang saja pohon itu dan menggantikannya dengan tanaman lainnya.

Sama seperti pohon, kehidupan kerohanian kita pun harus berbuah. Orang Kristen yang tidak tekun akan mudah untuk mengalami stagnasi rohani, yaitu kerohanian yang tidak berkembang. Selain itu, kita akan menjadi lebih mudah untuk terkecoh dengan ajaran palsu (Ef. 4:14). Apabila kita terus tidak menghasilkan buah, maka ada kemungkinan besar kita juga bernasib seperti pohon ara yang tidak berbuah tersebut—ingin ditebang atau ditolak oleh Allah.

Namun Tuhan kita adalah Allah yang baik. Ia memberikan kita kesempatan apabila kita masih belum berbuah. Oleh karena itu, kita harus memegang kesempatan ini sebaik mungkin agar kita dapat berbuah. Bagaimanakah caranya agar kita dapat berbuah?

Dalam Yohanes 15:5, ada tertulis: “Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” Jika kita ingin berbuah, maka caranya adalah tinggallah di dalam Tuhan yang adalah pokok anggur—ini berarti kita perlu percaya akan firman-Nya dan memegangnya.

Pada hari ini, apakah kita telah bersungguh-sungguh mendengar dan percaya akan firman Tuhan ketika mendengar dan membacanya? Lalu setelah kita menerimanya, apakah firman tersebut berakar di dalam hati kita sehingga dapat berbuah manis? Firman yang kita telah terima perlu kita aplikasikan di dalam kehidupan kita, bukan hanya masuk melalui telinga kanan dan keluar melalui telinga kiri.

Agar firman Tuhan dapat bertumbuh dan agar kita dapat berbuah manis, kita perlu melepaskan keinginan daging kita dan memohon akan pimpinan Roh Kudus. Sebelum terlambat, mari kita hasilkan buah yang baik agar kita tidak ditebang.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[https://statik.tempo.co/data/2018/09/27/id_736659/736659_720.jpg]



14 PERANGKAP BERBAHAYA

“Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat” - Yakobus 3:16

Pernahkah Anda mendengar kalimat ini: “Kebencian bukanlah lawan dari kasih. Keegoisanlah yang menjadi lawan dari kasih”? Jika kita merenungkannya, orang yang bersikap egois akan terus hanya memikirkan dirinya sendiri, sehingga ia akan jarang berbuat kasih terhadap sesama. Di dalam Galatia 5:19-21, Rasul Paulus menyebutkan perbuatan daging, dan kepentingan diri sendiri termasuk ke dalam salah satunya. Berbahayanya, pada zaman sekarang, “ambisi egois” seperti ini dianggap baik, terkhususnya dalam dunia bisnis.

Mungkin kita pernah atau bahkan sering menemui hal serupa, di mana orang-orang melakukan segala macam hal untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Agar dapat dipromosikan, ada orang yang menjilat atasan, ada juga

mungkin yang menjatuhkan teman kerjanya, dan hal lainnya. Sesungguhnya, ambisi adalah hal yang baik. Ambisi adalah pendorong kita untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Tapi bahayanya adalah jika ambisi kita tergolong ke dalam ambisi egois. Untuk mengetahui apakah kita memiliki ambisi egois atau tidak, kita bisa merenungkan motif dari ambisi kita. Apakah tujuan kita adalah untuk ketenaran dan keuntungan diri sendiri? Apakah kita melakukan sesuatu untuk memuliakan diri kita sendiri atau memuliakan Tuhan?

Di samping ambisi egois, kita juga harus berhati-hati akan perangkap berbahaya lainnya, yaitu iri hati. Selain “kepentingan diri sendiri”, Rasul Paulus juga menyebutkan “iri hati” sebagai salah satu perbuatan daging. Di era sekarang, kita sangat mudah jatuh ke dalam perbuatan daging ini. Melihat kesuksesan orang lain di media sosial mungkin membuat kita ingin lebih sukses lagi daripadanya. Mendengar orang lain baru membeli barang mahal, mungkin ada yang berprasangka buruk mengenai orang tersebut dan tidak ingin merasa kalah, sehingga juga ikut beli barang yang bahkan lebih mahal. Kita harus berhati-hati dengan keirihan ini, karena perangkap ini bisa menuntun kita ke dalam dosa dan kehancuran (Ams. 14:30).

Lalu, apa yang harus kita lakukan agar tidak jatuh ke dalam dua perangkap berbahaya ini? Kita perlu mempunyai ambisi yang termotivasi bukan karena kompetisi, keserakahan, atau untuk kemuliaan diri sendiri. Carilah ketenangan dalam hidup serta hindari membandingkan persoalan kehidupan kita dengan kehidupan orang lain (1Tes. 4:11). Berbuatlah baik terhadap semua orang dan bersikaplah rendah hati terlepas dari apa pun yang dilakukan orang lain terhadap kita. Karena kita harus menunjukkan identitas kita sebagai anak Kristus, maka

tunjukkanlah buah Roh di dalam kehidupan sehari-hari kita.
Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[https://finactbusiness.com/wp-content/uploads/2019/03/shutterstock_544301632.png]



15 KEHIDUPAN YANG SEIMBANG

"Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon" - Matius 6:24b

Ketika kita mengendarai sepeda, kita tahu bahwa menjaga keseimbangan adalah salah satu hal terpenting. Jika kita tidak bisa menyeimbangkan tubuh kita di atas sepeda, maka kita dapat terjatuh dan terluka. Keseimbangan juga bisa dikaitkan dengan keadilan dan digambarkan dengan sebuah neraca. Apabila kita menaruh beban lebih banyak di satu sisi, maka keseimbangan tidak akan tercipta karena akan menjadi berat sebelah. Di dalam sebuah persidangan, apabila para penegak hukum berpihak dan melakukan tindakan ketidakadilan, maka satu sisi akan protes. Dari sini, dapat kita tarik sebuah pernyataan, yaitu keseimbangan adalah di mana tidak ada satu sisi yang mendapatkan tekanan lebih atau spesial.

Di dalam kehidupan kerohanian kita pun perlu yang namanya keseimbangan. Kita tidak bisa terus menerus membaca Alkitab dan berdoa dua puluh empat jam sehari, sehingga

kita tidak pergi bekerja. Begitu pun sebaliknya—kita tidak bisa terus menerus bekerja, sehingga kita tidak pergi ke gereja dan melalaikan tugas gereja. Kedua hal ini sama pentingnya dan memerlukan keseimbangan.

Ayat emas pada hari ini adalah: “Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.” Meskipun demikian, bukan berarti kita harus berhenti bekerja untuk menghasilkan uang. Namun, kita perlu menjaga keseimbangan antara bekerja dan bergiat untuk Tuhan. Uang sebenarnya bukanlah musuh kita, tapi cinta akan uanglah yang harus kita jauhi (1Tim. 6:10). Walaupun Ayub adalah seorang yang kaya raya, tapi hartanya tidak memengaruhi imannya kepada Tuhan. Ia tetap mempertahankan imannya ketika menghadapi pencobaan. Firman Tuhan juga mengatakan bahwa, “Jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan” (2Tes. 3:10b). Uang adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, tapi kita harus ingat bahwa pengejaran harta tidak boleh melebihi ketekunan kita terhadap Tuhan.

Selain itu, kita juga harus mengaplikasikan keseimbangan antara kehidupan iman kerohanian dan keluarga. Apabila kita sangat rajin dalam beraktivitas di gereja, tapi mengabaikan hubungan dengan keluarga, ini bukanlah suatu hal yang baik (1Tim. 3:5). Sebagai contoh, Samuel adalah seorang nabi yang baik, namun anak-anaknya tidak mengikuti ajarannya. Salah satu kemungkinan alasannya adalah karena Samuel terlalu sibuk dalam pekerjaan rohani, maka dia mengabaikan pentingnya untuk membina anak-anaknya.

Keseimbangan adalah hal yang sangat penting. Giat bagi Tuhan adalah hal yang sangat baik, tapi kiranya kita juga tidak lupa untuk bekerja dan memperhatikan keluarga kita.

Membagi-bagikan tugas gereja kepada sesama saudara bisa menjadi salah satu cara untuk mendukung keseimbangan ini. Jika masing-masing orang terlibat dalam setidaknya satu tugas pelayanan dalam gereja, maka keseimbangan pun akan tercipta dalam kehidupan kita. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[<https://www.gbihog.org/images/Tuhanormamon.jpg>]



16 PELAYANAN SI KECIL

"Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu" – 1 Timotius 4:12

Pelayanan adalah suatu kewajiban kita sebagai pengikut Tuhan, di mana kita memberikan tenaga, pikiran, waktu, atau harta yang kita miliki untuk Tuhan. Tuhan telah begitu mengasihi kita, jadi sudah sepatutnya kita giat bekerja bagi-Nya. Gereja juga menawarkan banyak bidang pelayanan, seperti tim memasak, tim media, pemusik, pencatat, berkhotbah, dan masih banyak lagi. Namun, dimulai kapankah kita harus melakukan pelayanan ini? Apakah anak kecil juga harus melayani Tuhan, dan jika ya, apa yang bisa dilakukannya?

Anak-anak adalah milik pusaka Tuhan (Mzm. 127:3) dan anak-anak perlu diajarkan sejak kecil untuk melayani Tuhan. Melibatkan anak-anak dalam pekerjaan gereja membantu mereka untuk belajar akan kehidupan sebagai seorang

pelayan, seperti Tuhan Yesus. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan pengajaran mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kerendahan hati, dan lainnya. Sebuah komitmen untuk melayani juga termasuk sebagai suatu sikap untuk menghormati Tuhan. Maka dari itu, anak-anak perlu dibina sejak dini untuk melayani Tuhan, seperti Samuel yang dibawa oleh ibunya sejak ia masih sangat muda (1 Sam. 1:24).

Sebagai langkah awal, kita bisa mengajarkan anak-anak untuk melayani dan peduli terhadap sesama. Untuk anak-anak yang lebih besar, kita bisa mengajak mereka untuk melakukan pembesukkan, menjadi pemusik, atau memimpin pujian. Kita juga dapat mendorong mereka untuk mengabarkan tentang Tuhan kepada teman-teman mereka. Sedangkan untuk anak-anak yang lebih kecil, kita bisa mengajarkan mereka tugas-tugas yang mudah seperti mendoakan teman dan keluarga, membantu teman yang sedang berada dalam kesulitan, serta memimpin doa dalam kelas.

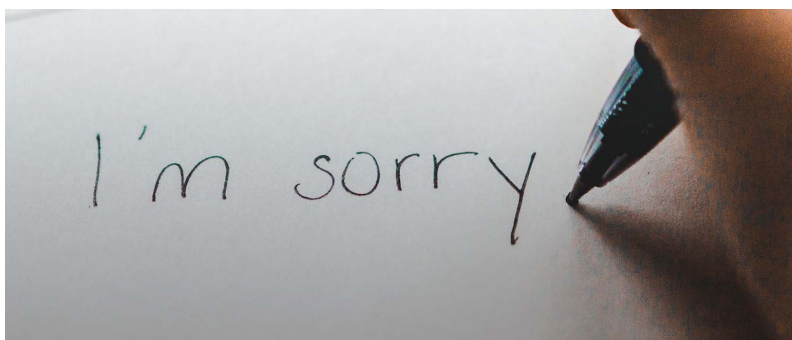
Tuhan telah mengaruniakan talenta kepada setiap masing-masing anak, maka mereka perlu menggunakan talenta tersebut untuk melayani Tuhan dan sesama yang membutuhkan. Tugas kita sebagai orang dewasa adalah membantu mereka untuk mengenali talenta mereka dan mendorong mereka untuk menggunakan talenta tersebut dalam pelayanan. Ingatkan juga kepada anak-anak untuk melayani dengan hati dan sikap yang benar agar pelayanan mereka dapat berbuah dan tidak menjadi sia-sia.

Jadi, bagi orang tua yang telah mempunyai anak, mari kita ajak anak-anak kita untuk melayani Tuhan. Sedangkan bagi yang belum mempunyai anak atau yang masih muda, kita bisa tanamkan hal ini dalam diri kita, yaitu melayani harus dimulai

sejak muda. Kita bisa ajak adik kita untuk melayani Tuhan atau bahkan kita bisa membantu dalam pelayanan sebagai guru agama untuk membantu anak-anak bekerja bagi Tuhan. Kiranya Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari

[Gerejajesussejati]



17 HAL KECIL PUN BERARTI

“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar” – Lukas 16:10

Ucapan terima kasih adalah sebuah kalimat yang biasa kita berikan kepada orang yang telah melakukan sesuatu yang baik kepada kita. Dengan menyampaikan terima kasih, maka orang tersebut dapat merasa dihargai dan kita pun menunjukkan sikap sopan santun. Tapi ternyata ini adalah sebuah hal kecil yang sering dilupakan oleh banyak orang. Bukan hanya ucapan terima kasih, tapi ucapan “maaf” dan “tolong” juga sering tidak diberikan kepada orang lain yang patut menerimanya. Meskipun ini adalah hal kecil dan sepele, tetapi jika dengan ketulusan hati dilakukan dan diucapkan, akan memberikan kehangatan pada orang-orang sekitar kita.

Hal sepele, namun berarti bagi orang banyak. Demikian pula halnya dalam hubungan kita bersama Tuhan. Pernahkah kita

menyepelekan hal-hal kecil, hal-hal yang kita anggap “bukan masalah besar”? Kadangkala, kita menyampaikan bohong putih ‘kecil’ untuk bisa menyenangkan hati teman kita. Kita membicarakan hal buruk tentang seseorang di belakangnya. Mungkin kita berpikir ini bukan masalah asalkan kita tidak menyakiti orang lain. Atau mungkin kita tahu Tuhan tidak senang dengan perilaku kita, tapi kita meyakinkan diri kita bahwa Tuhan tidak akan berlaku seketat itu selama kita tidak melakukan dosa besar. Kita berpikir Tuhan pasti akan mengerti kelemahan kita dan mengampuni kesalahan kita. Kita menyepelekan “dosa-dosa kecil.”

Sekecil apa pun hal yang kita lakukan, meskipun terlihat sepele, sesungguhnya tindakan tersebut justru mencerminkan apa yang ada di dalam hati kita—termasuk bagaimana kita mengimani firman Tuhan. Dalam Bilangan 20:2-13, dituliskan sebuah peristiwa ketika bangsa Israel bersungut-sungut karena tidak ada air. Lalu Tuhan berfirman kepada Musa untuk berbicara kepada bukit batu agar dikeluarkannya air. Alih-alih berbicara kepada bukit batu, Musa justru memukul bukit batu itu dengan tongkatnya. Setelah itu Musa dan Harun dinyatakan tidak akan membawa bangsa Israel masuk ke negeri yang akan Tuhan berikan. Sekilas hal itu terkesan sepele, hal kecil, tetapi sesungguhnya perbuatan Musa mencerminkan kekecewaan yang bercampur dengan keraguan di dalam janji pemeliharaan Tuhan untuk melancarkan segala sesuatunya.

Tuhan itu setia (1Kor. 1:9). Ia juga menginginkan anak-anak-Nya untuk menjadi setia (Why. 2:10). Jika kita mencermati Alkitab, kita akan mempelajari bahwa kesetiaan adalah perilaku melakukan perintah-perintah Allah. Jika kita berlaku setia kepada Tuhan, maka kita menunjukkan kepercayaan kita pada firman-Nya dan rasa hormat yang tinggi terhadap Tuhan.

Mari kita renungkan hal-hal kecil apa dalam firman Tuhan yang sering kita abaikan. Misalnya, apakah kita masih sering terlambat datang ke gereja, apakah kita mendengarkan khotbah dengan baik, apakah perkataan kita telah mencerminkan identitas sebagai anak Tuhan, dan sebagainya. Setelah kita mengetahuinya, cobalah untuk tidak mengabaikannya lagi, karena kita harus berlaku setia dalam perkara-perkara kecil.

Tentunya kita ingin mendengar kalimat ini dari Tuan kita: “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Mat. 25:21). Tuhan memberkati kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs

[[https://a.storyblok.com/f/78828/1920x750/25cc812f39/ef_blog_header_meminta_maaf.jpg/m/1500x750/filters:focal\(1020x290:1021x291\):quality\(90\)](https://a.storyblok.com/f/78828/1920x750/25cc812f39/ef_blog_header_meminta_maaf.jpg/m/1500x750/filters:focal(1020x290:1021x291):quality(90))]



18 TIDAK MENCARI KEUNTUNGAN

*“Tetapi aku tidak berbuat demikian
karena takut akan Allah” - Nehemia 5:15b*

Dalam membuka usaha dan bekerja, tentu kita ingin mendapatkan keuntungan. Kita memerlukan keuntungan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan agar dapat bertahan hidup. Jika kita terus merugi, kita bisa renungkan dan pikirkan lagi tentang pekerjaan yang kita ambil: apakah pekerjaan itu layak untuk kita lakukan?

Nehemia adalah seorang juru minuman Raja Artahsasta. Ketika tembok Yerusalem telah terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah terbakar, raja memperbolehkannya untuk kembali ke Yerusalem dan membangun tembok itu kembali. Ia juga diangkat sebagai bupati di tanah Yehuda.

Kita mungkin berpikir, seorang bupati pasti hidup dengan nyaman. Ia mungkin mempunyai gaji yang besar, rumah yang mewah, mempunyai banyak suruhan, dan lain-lain.

Menariknya, meskipun Nehemia mempunyai jabatan sebagai bupati, ia dan saudara-saudaranya dikatakan tidak pernah mengambil bagian yang menjadi hak bupati (Neh. 5:14). Mengapa?

Jika kita membaca kitab Nehemia 5, kita bisa menemukan bahwa ternyata rakyat mempunyai keluhan atas perlakuan sesama orang Yahudi terhadap mereka. Mereka kehilangan ladang, kebun anggur, rumah, bahkan anak-anak mereka agar dapat bertahan hidup. Meskipun pada akhirnya Nehemia menegur oknum yang berlaku tidak baik dan mereka setuju untuk berubah, namun rakyat sangat tertekan (Neh. 5:18). Para bupati yang sebelumnya juga sangat membebankan beban rakyat dengan mengambil dari rakyat empat puluh syikal perak sehari dan dengan menempatkan banyak anak buah mereka berkuasa atas rakyat.

Nehemia tidak seperti para bupati yang sebelumnya. Meskipun rakyat terbebani dengan ketentuan yang ditetapkan bupati, tapi para bupati yang sebelumnya itu tidak peduli dan tetap mengambil uang tersebut. Berbeda dengan Nehemia, ia adalah seorang yang takut akan Allah maka ia tidak ingin mencari keuntungan pribadi di atas penderitaan orang lain.

Seperti yang telah dituliskan di atas, kita tentu ingin mendapatkan keuntungan. Tapi apakah keuntungan yang kita ambil itu didapatkan dengan cara yang baik atau tidak? Apakah demi mendapatkan keuntungan tersebut, kita harus merugikan orang lain? Kita sering mendengar adanya kasus korupsi pada perusahaan-perusahaan besar maupun kecil, tapi korupsi bisa juga terjadi di tempat-tempat kerja lainnya, termasuk di tempat kerja kita, seperti halnya korupsi waktu-mengambil jam istirahat lebih lama dari yang seharusnya

atau pulang lebih awal dari waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Contoh lainnya adalah demi mencapai angka penjualan yang tinggi, beberapa oknum mungkin menipu pembeli dengan melebih-lebihkan kualitas produk yang dijual.

Sebagai seorang pengikut Tuhan, mari kita tinggalkan dan jauhi perbuatan yang tidak benar ini. Sebaliknya, kita bisa meneladani sikap Nehemia yang begitu peduli dengan keadaan rakyat sehingga ia tidak mau menekan mereka dan tidak mencari keuntungan pribadi. Mari kita bekerja keras dengan sikap yang menunjukkan identitas kita sebagai orang yang takut akan Allah.



19 MENGHINA TANPA SADAR

*“Siapa menghina sesamanya, tidak berakal budi,
tetapi orang yang pandai, berdiam diri” – Amsal 11:12*

Menghina adalah sebuah tindakan atau ucapan yang bertujuan untuk merendahkan, menyinggung, atau menyakiti perasaan orang lain. Hal ini bisa kita lakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Selain itu, hal ini juga bisa terjadi dalam berbagai bentuk, baik verbal, tulisan, gerakan tubuh, maupun melalui media digital. Baik secara rohani maupun secara etika, perilaku ini sebenarnya tidak baik karena dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat, merusak hubungan, dan menimbulkan dampak psikologis yang serius pada orang yang dihina.

Kita sudah tahu bahwa menghina adalah sebuah perilaku yang kita tidak boleh lakukan. Tapi berwaspadalah, karena perilaku ini dapat kita lakukan tanpa kita sadari. Kita mungkin tidak menghina seseorang langsung di hadapan orang tersebut, tapi apakah kita masih menjelek-jelekkan seseorang di

belakangnya? Ditambah lagi dengan kemajuan media digital, kita bisa menghina orang lain hanya dengan menggunakan kedua jari kita. Kita tidak boleh melakukan hal ini, apalagi jika yang kita bicarakan adalah hal-hal yang sudah terbawa sejak lahir, seperti fisik, ras, keluarga, keadaan ekonomi, dan sebagainya.

Salah satu contoh kisah dalam Alkitab tentang menghina orang lain adalah ketika Nabi Elisa dihina oleh anak-anak Betel. Anak-anak tersebut berseru kepadanya, “Naiklah botak, naiklah botak!” Setelah itu, mereka menerima akibat fatal, yaitu mereka dikutuk dan dua ekor beruang mencabik-cabik mereka (2Raj. 2:23-25). Sungguh tragis.

Lagipula jika kita renungkan, untuk apa kita menertawakan atau menghina orang lain? Tidak ada gunanya selain agar kita merasa lebih baik daripada orang tersebut. Perilaku ini juga dapat kita lakukan karena alasan lainnya, seperti kita benci atau dendam terhadap seseorang. Apabila memang demikian, kita seharusnya mengajak orang tersebut untuk berbicara empat mata dan selesaikan masalah tersebut dengan baik.

Tuhan memberikan kita mulut agar kita dapat mengabarkan Injil Tuhan dan agar kita dapat memuliakan nama Tuhan, bukan untuk menghina orang lain. Kita bisa diingatkan melalui ayat dalam Yakobus 3:9-10 ini: “Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah, dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi.”

Kita mungkin sudah mengerti bahwa kita tidak boleh menghina orang lain. Tapi kita tetap perlu berhati-hati, karena kita masih

dapat melakukan tindakan ini tanpa kita sadari dan dengan demikian kita tidak menunjukkan identitas kita sebagai anak Allah. Berpikirlah dua kali sebelum berbicara dan bersikap serta milikilah lingkungan pertemanan yang sehat agar kita tidak melakukan tindakan ini. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[<https://media.suara.com/pictures/653x366/2017/07/20/69332-ilustrasi-ditolak-di-lingkungan-sosial.jpg>]



20 TUJUH PULUH KALI TUJUH

"Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: 'Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?' Yesus berkata kepadanya: 'Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali'" - Matius 18:21-22

Kita mungkin sudah pernah atau bahkan sering membaca ayat di atas, di mana Petrus bertanya kepada Yesus mengenai berapa kali ia harus mengampuni orang yang berdosa kepadanya. Lalu, Yesus menjawab sampai tujuh puluh kali tujuh kali. Apakah itu berarti kita harus mengampuni orang sampai 490 kali? Lalu setelah itu apabila ada yang berbuat salah lagi kepada kita, apakah kita tidak perlu mengampuninya?

Bukan itu yang dimaksudkan Tuhan. Esensi dari kalimat Tuhan di atas tersebut adalah kita perlu mengampuni orang lain

dengan berulang kali dan tanpa batas. Muncullah pertanyaan: bagaimana mungkin kita bisa memaafkan dan mengampuni orang yang sudah begitu menyakiti dan menyiksa kita?

Kita bisa melihat contoh-contoh di dalam Alkitab. Salah satunya adalah tokoh Yusuf—dia mengampuni saudara-saudaranya yang telah berlaku jahat kepadanya. Yusuf masih mau menolong mereka ketika masa kelaparan, padahal mereka telah membuatnya berada di masa-masa yang sangat sulit. Selain Yusuf, ada tokoh Stefanus dan Yesus sendiri yang mendoakan orang-orang yang menyakiti mereka agar mereka diampuni. Melalui contoh-contoh ini, kita bisa melihat bahwa mengampuni orang yang sudah begitu jahat kepada kita itu dapat dilakukan.

Ingatlah bahwa kita juga tidak lepas dari kesalahan. Terkadang, tanpa sadar ucapan atau perbuatan kita bisa saja menyakiti hati orang lain. Apabila kita berada di posisi ini, tentu kita ingin dimaafkan oleh orang tersebut. Matius 7:12 menuliskan, "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka." Maka, apabila kita ingin diampuni orang lain, kita juga perlu mengampuni orang lain. Selain itu, apabila kita tidak mengampuni kesalahan orang lain, maka Tuhan juga tidak akan mengampuni kesalahan kita (Mat. 6: 14-15).

Jika kita menganggap hal mengampuni orang lain itu sulit, kita bisa meminta pertolongan kepada Tuhan. Kita hanya manusia biasa dan mempunyai kekuatan yang terbatas. Namun, kita mempunyai Tuhan yang sangat berkuasa akan kehidupan kita dan mampu melakukan apa pun. Maka, kita bisa datang kepada-Nya, berdoa, dan memohon akan kekuatan untuk bisa mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Kita juga

bisa mendoakan mereka, namun bukan mendoakan akan hal-hal buruk untuk terjadi kepada mereka. Selain berdoa, kita juga harus berusaha dalam perbuatan nyata, misalnya dengan tidak terus mengungkit kesalahan orang lain kepada kita.

Dengan berdoa bersandar kepada Tuhan dan berusaha, tentu hal mengampuni orang lain bukanlah suatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Kiranya Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[<https://forwardfocuslondon.com/wp-content/uploads/2024/06/forgive-forgiveness-is-an-act-of-love.jpg>]



21 SIFAT TIDAK PERNAH PUAS

“Kata-Nya lagi kepada mereka: ‘Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu’” - Lukas 12:15

Setiap manusia mempunyai keinginan, bahkan kita semua cenderung memiliki keinginan yang banyak. Tapi jika kita tidak mengendalikannya dengan baik dan bijaksana, kita bisa terjerumus ke dalam hal yang merugikan. Misalnya, seseorang ingin mempunyai uang yang banyak, lalu ia mencari cara untuk mencapainya dan ia menemukan judi *online*. Praktik ini memanfaatkan ketamakan dan keinginan seseorang untuk mendapatkan keuntungan cepat tanpa usaha yang sepadan. Meskipun mungkin terlihat menggoda dengan janji kemenangan besar, kenyataannya banyak orang yang terjerat dalam lingkaran kecanduan dan kerugian finansial.

Keinginan untuk mempunyai hidup yang lebih baik tidak salah, namun sifat ketamakan adalah suatu hal yang tidak akan pernah terpuaskan. Jika kita tidak berusaha untuk mengendalikan ketamakan ini, kita dapat jatuh ke dalam perangkap si jahat dan berbuat dosa.

Ketika Naaman mendapatkan kesembuhan dari penyakit kustanya, ia ingin memberikan hadiah kepada Nabi Elisa. Tapi Elisa menolaknya karena ia ingin Naaman mengerti bahwa ia seharusnya berterima kasih kepada Tuhan. Di satu sisi, Gehazi—bujang Elisa tidak mengerti maksud Elisa, sehingga ia mengejar Naaman serta berbohong untuk mendapatkan harta dari Naaman. Karena kebohongan dan ketamakannya, Gehazi mendapatkan hukuman berupa kusta.

Selain itu, ada juga Lot yang karena kekhawatirannya memilih tanah yang baik untuk dirinya. Saat kita tidak bersandar kepada Tuhan, kita cenderung menjadi defensif dan berusaha untuk mendapatkan segala sesuatu yang baik untuk diri sendiri. Lot tidak memedulikan apakah ia masih bisa menyembah Tuhan di tanah yang ia pilih dan apakah penduduknya jahat atau tidak. Pada akhirnya, tanah yang ia pilih dihancurkan dan Lot kehilangan apa yang ia miliki, termasuk istrinya.

Melalui contoh-contoh di atas, kita bisa melihat bahwa sifat ketamakan adalah sifat yang berbahaya. Mungkin kita tidak langsung merasakan dampaknya, tapi apabila sudah terlambat, kita hanya bisa menyesali perbuatan tamak kita di masa lalu.

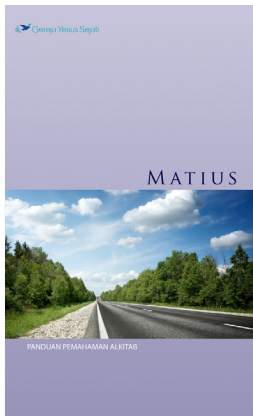
Salah satu perbuatan tamak yang perlu kita waspadai di masa sekarang adalah sikap hanya memikirkan diri sendiri dan tidak memedulikan orang lain—seperti Lot. Contoh-contoh lainnya

adalah perbuatan mencari uang terus-menerus hingga kita tidak memiliki waktu untuk Tuhan ataupun keluarga, serta menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan ataupun hal-hal yang tidak baik.

Agar terhindar dari ketamakan, kita dapat belajar untuk bersukacita dan mensyukuri apa yang telah kita miliki. Ada kalanya sikap tamak muncul karena kita merasa apa yang kita punya belum cukup atau masih kurang. Carilah juga perkara yang di atas, bukan yang ada di bumi (Kol. 3:2)—ini berarti utamakanlah Tuhan dan berusahalah untuk menyenangkan-Nya dalam pikiran, perkataan, serta perbuatan kita.

Tuhan telah berjanji untuk memelihara kita, maka kita tidak perlu bersikap khawatir berlebihan sehingga kita berlaku tamak akan apa yang ada di dunia ini. Syukurilah apa yang kita miliki. Tuhan menyertai kita semua.

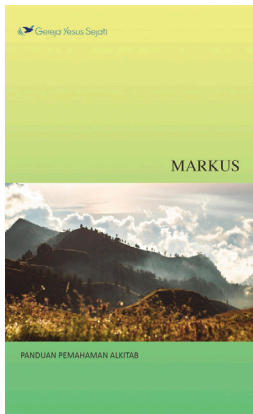
Gambar diunduh tanggal 11-Maret-2025 dari situs
[https://www.freepik.com/premium-ai-image/attractive-businessman-stands-money-fly-rain-isolated-black-background-created-with-generative-ai-technology_62556038.htm#from_element=detail_alsolike]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

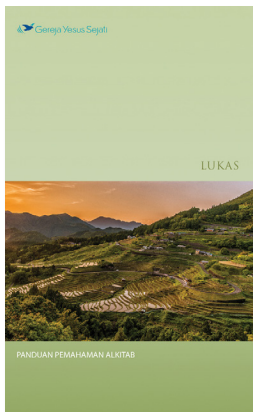
- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

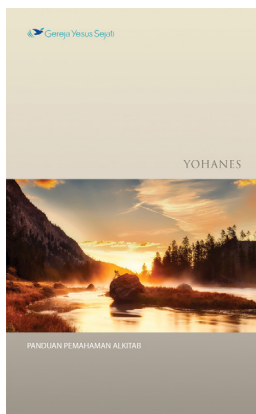
- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

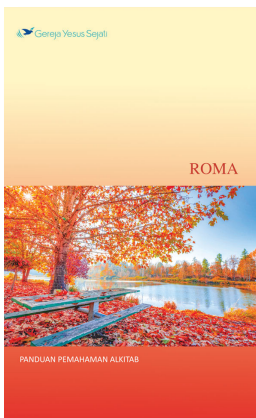
- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

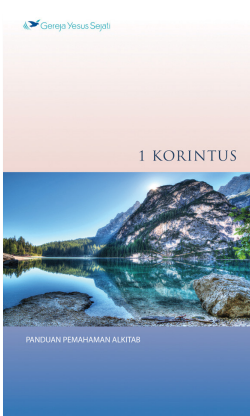
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

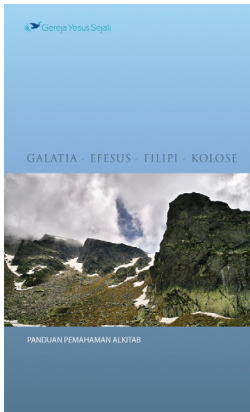
- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

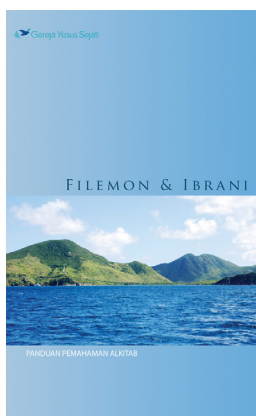
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

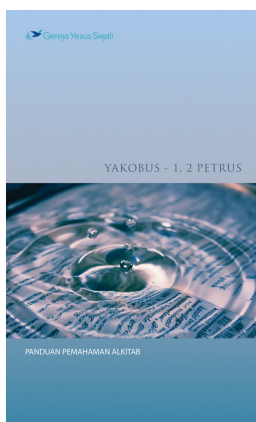
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

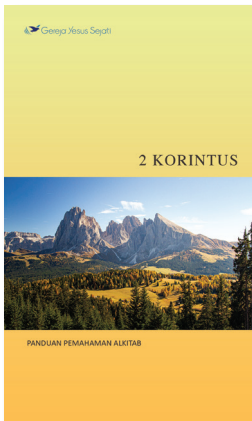
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

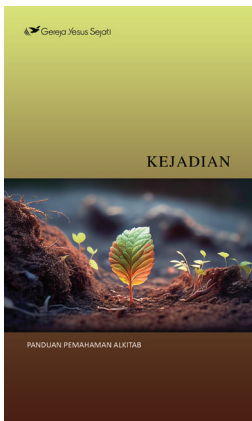
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

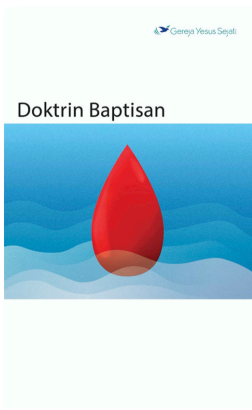
- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kejadian

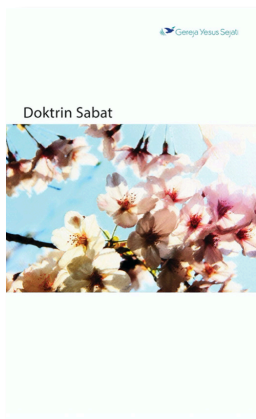
- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



DOKTRIN SABAT

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

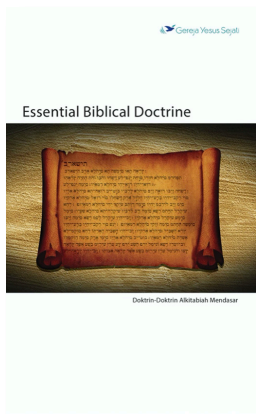
- Tebal Buku : 216 Halaman



DOKTRIN ROH KUDUS

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

- Tebal Buku : 377 halaman



HOMILETIK

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



PENGENALAN AGAMA

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

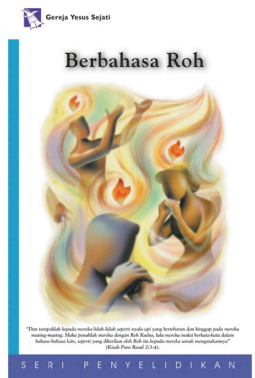
- Tebal Buku : 340 halaman



HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

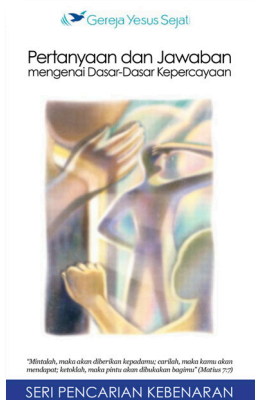
- Tebal Buku : 145 halaman



BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

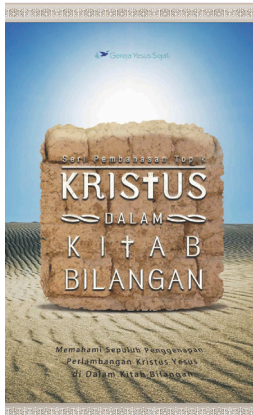
- Tebal Buku : 177 halaman



TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



TANGGA MENUJU SURGA

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

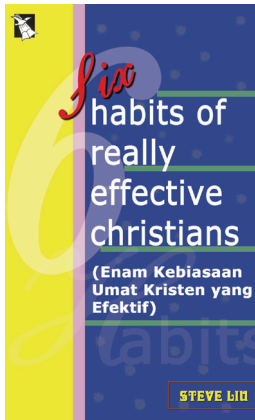
- Tebal Buku : 176 halaman



KHASIAT DOA

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



SEVEN DEADLY SINS

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

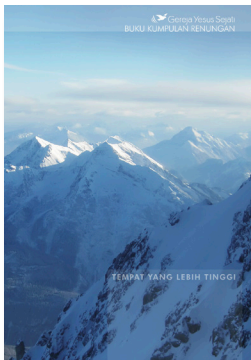
- Tebal Buku : 200 halaman



PERKATAAN MULUTMU

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
 - Renungan seputar Kidung Rohani.
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan.
- Tebal Buku : 256 halaman



TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



KAYA ATAU MISKIN

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

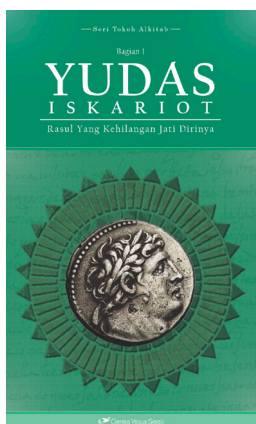
- Tebal Buku : 182 halaman



APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman

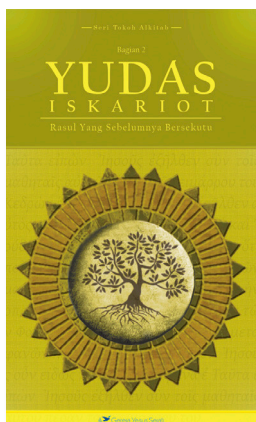


YUDAS ISKARIOT Bagian 1

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidakwaspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



YUDAS ISKARIOT Bagian 2

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

Panduan Berkeluarga

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman

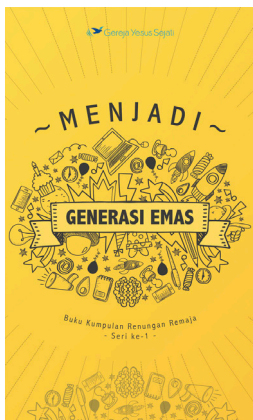


WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

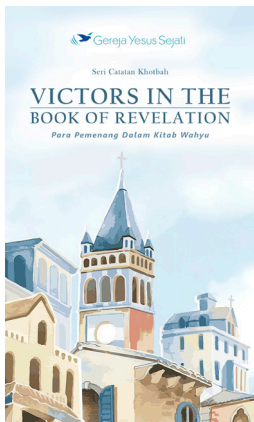
- Tebal Buku : 142 halaman



BERCERMIN DAHULU

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam
Kitab Wahyu

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

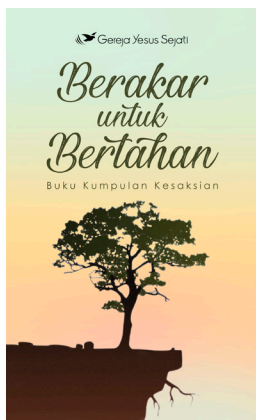
- Tebal Buku : 89 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

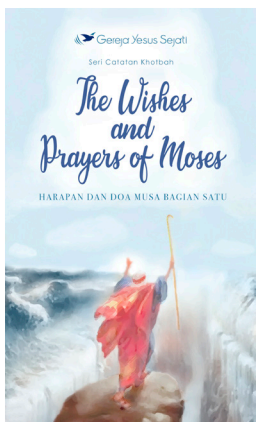
- Tebal Buku : 129 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

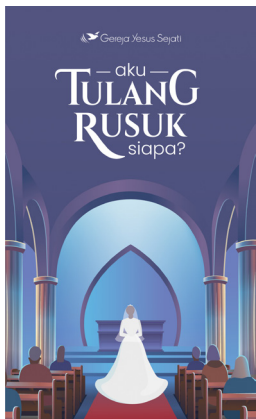


THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perijodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman

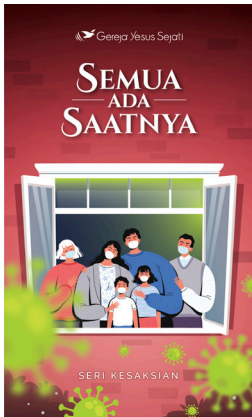


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian 1

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Seri Pandemi

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



HARAPAN DAN DOA MUSA

Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



MENANTI PELANGI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



MAWAR BERDURI

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman

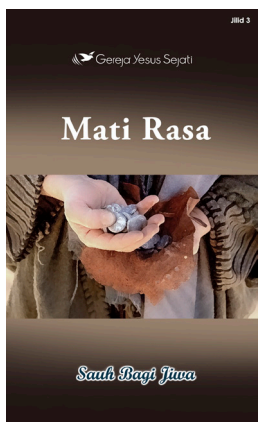


KERAJAAN SORGA DI HATI

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



MATI RASA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

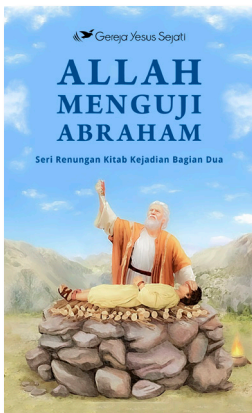
- Tebal Buku : 135 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman

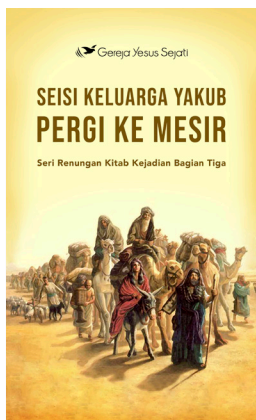


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 4

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman

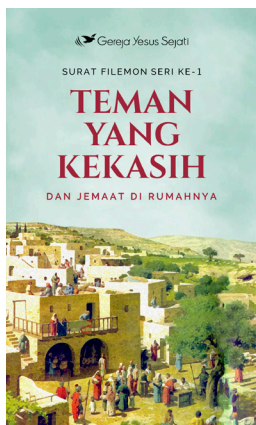


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman

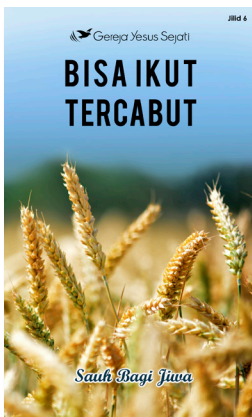


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

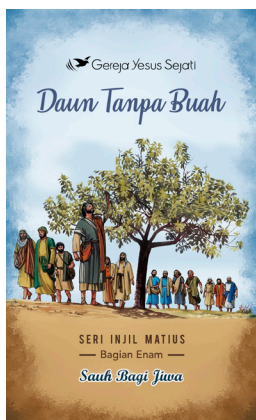
- Tebal Buku : 69 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

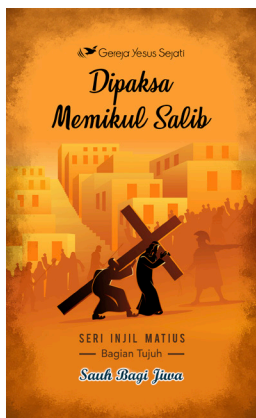
- Tebal Buku : 70 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman

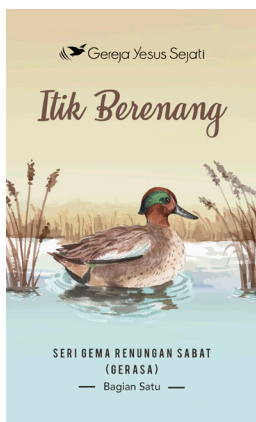


PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

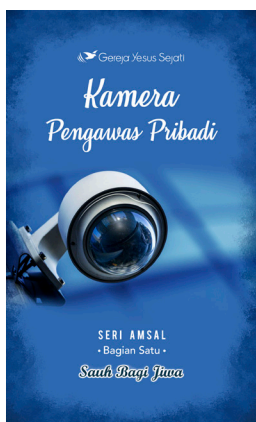


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

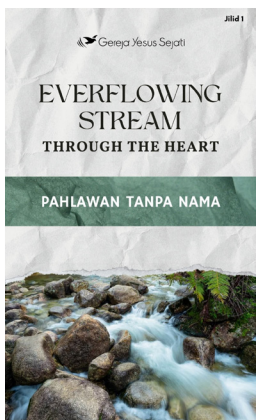


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

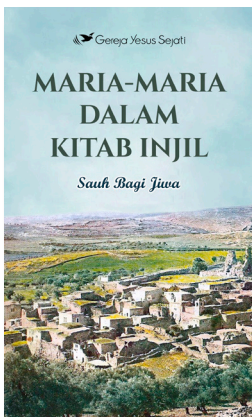


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

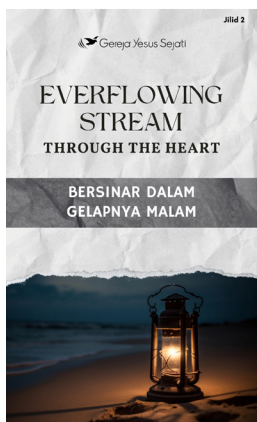
- Tebal Buku : 53 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

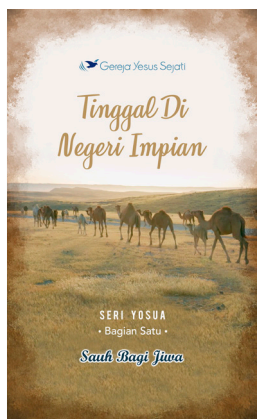


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman

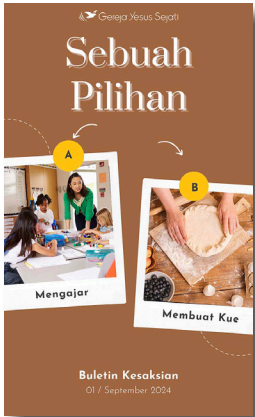


KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

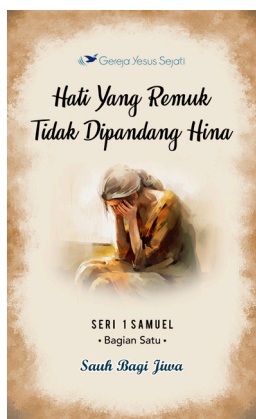


BINAAN ORANGTUA & GEREJA

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

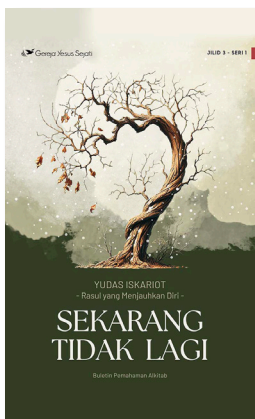


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

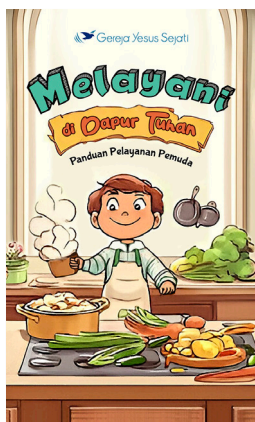


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

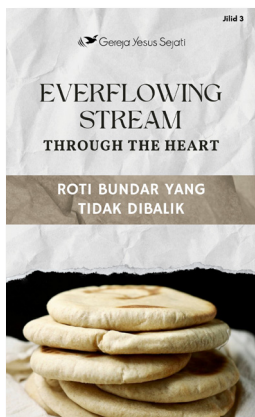


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

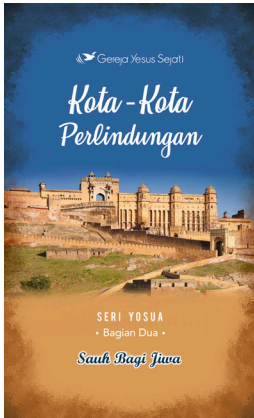


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 58 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

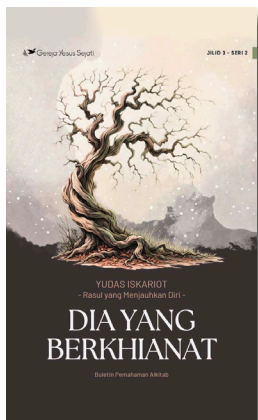


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2
Rasul yang Menjauhan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

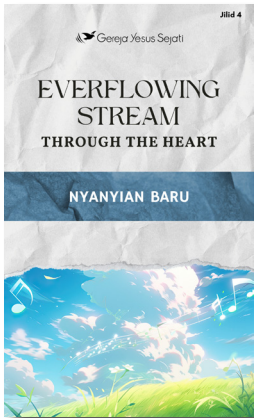
- Tebal Buku : 18 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



TINGGAL KENANGAN

Seri Pengkhotbah Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SEMANGKUK SALAD BUAH

Seri Warta Sejati Jilid 5

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



PELAYANAN SI KECIL

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.



Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati